

# Tazkiya

Jurnal Pendidikan Islam

**PERSEPSI DOSEN MENGENAI KELOMPOK KEILMUAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN PEMBELAJARAN**

**LEKTUR MODERN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR GEJALA (PERISTIWA) ALAM MATA PELAJARAN IPS DENGAN PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN HOLISTIK DI KELAS VI SD NEGERI NO.064011 MEDAN DELI TAHUN AJARAN 2012/2013**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENGUASAI KOMPETENSI DASAR PERMAINAN BOLA BASKET MATA PELAJARAN PJOK METODE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3 TARUTUNG T.A. 2013/2014**

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM KOMPETENSI DASAR TALKING HOBBIES-INTEREST AND HANDLING GUEST PELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN DI KELAS XI SMK NEGERI LOSIDA TA 2014/2015**

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR USAHA PEMBELAAN NEGARA MATA PELAJARAN PKN DI KELAS IX SMP NEGERI 1 SIATAS BARITA TAHUN AJARAN 2013/2014**

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR DNA, GEN DAN KROMOSOM PELAJARAN BIOLOGI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DI KELAS XII SMA NEGERI 1 MUARA T.A 2012/2013**

**PENGGUNAAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR SUMBER DAYA ALAM PELAJARAN IPA DI KELAS IV SD NEGERI NO. 068292 MEDAN LABUHAN T.A 2013/2014**

**OTONOMI DAERAH DALAM PERSPEKTIF POLITIK HUKUM DALAM NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA**

**PANDANGAN IBN HAZMIN TENTANG WASIAT KEPADA AHLI WARIS**

<b>JURNAL TAZKIYA</b>	<b>Vol. IV</b>	<b>No. 2</b>	<b>Hal. 141 - 275</b>	<b>Medan Juli – Des. 2015</b>	<b>ISSN 2086 - 4191</b>
---------------------------	--------------------	------------------	---------------------------	-----------------------------------	-----------------------------

Diterbitkan oleh

**Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan  
Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate 20371

Penanggung Jawab : Dr. H. Mardianto, M.Pd.  
Pimpinan Umum : Drs. H. Abd. Halim Nst., M.Ag.  
Ketua Penyunting : Drs. H. Syamsu Nahar, M.Ag.  
Wakil Penyunting : Drs. Hendri Fauza, M.Pd.  
Sekretaris Penyunting : Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag.  
Wakil Sekretaris Penyunting : Dra. Arlina, M.Pd.

**PENYUNTING PELAKSANA :**

Dr. H. Mardianto, M.Pd.	Ihsan Satria Azhar, M.A.
Dr. Hj. Masganti Sitorus, M.Ag.	Dra. Hj. Nurmawati, M.Pd.
Dr. Siti Halimah, M.Pd.	Dra. Farida Jaya, M.Pd.
Mahariah, M.Ag.	

**PENYUNTING AHLI :**

Prof. Dr. H. Hasan Asari, M.A. : UIN Sumatera Utara  
Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd. : UIN Sumatera Utara  
Prof. Dr. H. Haidar P Daulay, M.A. : UIN Sumatera Utara  
Prof. Dr. Dja'far Siddik, M.A. : UIN Sumatera Utara  
Prof. Dr. Zainuddin, M.Pd. : Universitas Negeri Medan  
Prof. Dr. Syamsul Nizar, M.A. : UIN "SUSKA" Pekanbaru  
Prof. Dr. Muhibbutthobari, M.Ag. : UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dr. Ibrahim Siregar, MCL. : IAIN Padangsidempuan  
Dr. Sulaiman Ismail, M.Ag. : IAIN Cotkala Langsa Aceh  
Dr. Ismail, M.Ag. : UIN Raden Patah Palembang

Bendahara : PARIDA, S.Pd.I

Distributor : NASRUL SYAKUR CHAN, SS. M.Pd. –  
Drs. H. MISWAR RANGKUTI, MA.

Tata Usaha : ASRIZAL, S.Kom.

*Diterbitkan Oleh* : Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan  
Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate 20371  
Telp/Fax : 061-6615683

## DAFTAR ISI

<b>PERSEPSI DOSEN MENGENAI KELOMPOK KEILMUAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN PEMBELAJARAN</b> <i>Arlina</i> .....	141 - 158
<b>LEKTUR MODERN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM</b> <i>Nurmawati</i> .....	159 - 176
<b>MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR GEJALA (PERISTIWA) ALAM MATA PELAJARAN IPS DENGAN PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN HOLISTIK DI KELAS VI SD NEGERI NO.064011 MEDAN DELI TAHUN AJARAN 2012/2013</b> <i>Wagini</i> .....	177 - 187
<b>UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENGUASAI KOMPETENSI DASAR PERMAINAN BOLA BASKET MATA PELAJARAN PJOK METODE <i>TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT)</i> SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3 TARUTUNG T.A. 2013/2014</b> <i>Hendry Hutabarat</i> .....	188 - 198
<b>MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM KOMPETENSI DASAR <i>TALKING HOBBIES-INTEREST AND HANDLING GUEST</i> PELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN <i>TIME TOKEN</i> DI KELAS XI SMK NEGERI LOSIDA TA 2014/2015</b> <i>Esta Pakpahan</i> .....	199 - 213
<b>PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN <i>STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING</i> UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR USAHA PEMBELAAN NEGARA MATA PELAJARAN PKN DI KELAS IX SMP NEGERI 1 SIATAS BARITA TAHUN AJARAN 2013/2014</b> <i>Jonna Nainggolan</i> .....	214 - 227
<b>MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR DNA, GEN DAN KROMOSOM PELAJARAN BIOLOGI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN <i>TALKING STICK</i> DI KELAS XII SMA NEGERI 1 MUARA T.A 2012/2013</b> <i>Lamganda Harapan Siregar</i> .....	228 - 240

**PENGGUNAAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR  
SUMBER DAYA ALAM PELAJARAN IPA DI KELAS IV SD  
NEGERI NO. 068292 MEDAN LABUHAN T.A 2013/2014**

*☞ Marhaini*.....241 - 255

**OTONOMI DAERAH DALAM PERSPEKTIF POLITIK HUKUM  
DALAM NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA**

*☞ Afifa Rangkuti*... ..256 - 266

**PANDANGAN IBN HAZMIN TENTANG WASIAT KEPADA AHLI  
WARIS**

*☞ Yusuf Said*.....167 – 274

**KONTRIBUTOR**.....275 – 275

# LEKTUR MODERN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

*Nurmawati*

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara  
Jl. Willièm Iskandar Psr. V Medan Estate, 20371 - Medan  
e-mail: [rad.chemistry.08@gmail.com](mailto:rad.chemistry.08@gmail.com)**

**Abstract:** *Today found a number of modern lektur in Philosophy of Islamic Education. But has not been mapped properly, by therefore the purpose of this paper is to map the literature modren Philosophy of Islamic Education through the identification of the principal authors, titles of works of literature modren Philosophy of Islamic Education. The method used is qualitative-descriptive. It can be concluded that of many modern literature Educational Philosophy of Islam written by Omar Mohammad al-Thoumi al-Syaibani has very high relevance to the study of the philosophy of Islamic education today and in the future. By reviewing the literature found many aspects that can be implemented in Islamic education, such as the principle on which the Islamic view of the universe, to man, to society, the theory of knowledge, philosophy of morals, the purpose of education, philosophy of curriculum and teaching methods.*

**Kata Kunci:** *Lektur Modern, Filsafat Pendidikan Islam.*

## A. PENDAHULUAN

Lektur modren Filsafat Pendidikan Islam telah banyak ditulis oleh tokoh kependidikan Islam modern, hanya dalam tulisan ini ditetapkan sepuluh lektur yaitu: (1). Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2008, (2). Omar Mohammad al-Thoumi Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977, (3). Mehdi Hairi Yasdi, *The Principles of Epistemology in Islam Philosophy: Knowledge by Presence*, Albany: Sunny Press, 1992, (4). Kamali Muhammad Hashim, *Kebebasan Ber-pendapat Dalam Islam*. Terjemahan Eva Y. Nukman dan Fathiyah Basri, Bandung: Mizan, 1996, (5). Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif, 1980, (6). Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif, 1986, (7). Mohammad Nor Wan Daud, Wan. *The Concept of Knowledge in Islam and Its Implication for Education in Devoleping Country*, London: Mansell, 1989, (8). Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of Intellectual Tradition* Chicago: The University of Chicago Press, 1984, (9). Franz Rosental, *Etika Kesarjanaan Muslim*, terjemahan Ahsan Mohamad, Bandung: Mizan, 1996, (10). AM. Saefuddin, et al, *Desekularisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi*, Bandung: Mizan, 1998.

Sehubungan dengan lektur tersebut, maka dalam tulisan ini akan diuraikan tentang kajian lektur modren Filsafat Pendidikan Islam yang terdapat pada lektur tersebut dengan cara memperkenalkan secara umum lektur modren Filsafat Pendidikan Islam melalui identifikasi pengarang-pengarang utama, judul-judul karya lektur modren Filsafat Pendidikan Islam yang relevan terhadap pendidikan dan deskripsi umum isinya dan menganalisis secara umum satu karya Filsafat Pendidikan Islam dengan menguraikan tentang penulis, konteks penulisan, isi, relevansi pada zamannya dan potensi relevansinya saat ini bagi pengembangan Filsafat Pendidikan Islam.

#### A. PETA LEKTUR MODREN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Salah satu tujuan penulisan makalah ini adalah mempetakan lektur modren Filsafat Pendidikan Islam melalui identifikasi pengarang-pengarang utama, judul-judul karya lektur modren Filsafat Pendidikan Islam. Dari akses yang dilakukan terhadap lektur modren dan deskripsi umum isinya dapat disajikan sebagai berikut:

##### 1. Al-Rasyidin

Al-Rasyidin (2008: 197) lahir di desa Sinaksak Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun pada tanggal 20 Januari 1967. Tamat dari MI Al-Wasliyah Desa Sinaksak 1981, Tamat MTSN filial Tanjung Pura pada tahun 1984. Tamat PGAN Medan pada tahun 1987. Tamat Sarjana S-I Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara pada tahun 1992. Tamat S-2 Jurusan Pendidikan Islam pada PPs IAIN Sumatera Utara tahun 2000 predikat Cumlaude. Masuk program S-3 tahun 2001 pada Prodi Pendidikan Umum konsenterasi Pendidikan Nilai PPs Universitas pendidikan Indonesia Bandung, tamat tahun 2005 dengan predikat Cumlaude.

Karya-karya Al-Rasyidin adalah sebagai berikut: (1). *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2008, (2). *Percikan Pemikiran Pendidikan Dari Filsafat Hingga Praktik Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2009, (3). *Demokrasi Pendidikan Islam: Nilai-nilai Intrinsik dan Instrumental*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2011, (4). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Buku tersebut ditulisnya dengan Wahyuddin Nur Nasution, Medan Perdana Publishing Perdana Mulya Sarana, 2011.

Selain menulis buku, Al-Rasyidin juga aktif mengedit sejumlah buku diantaranya: (1). *Kepribadian dan Pendidikan Islam*, 2006, (2). *Pendidikan dan Psikologi Islami*, 2007, (3). *Pendidikan dan Konseling Islami*, 2008, (4). *Manajemen Startegik: Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*, 2008, (5). *Pemberdayaan Sekolah Kejuruan*, 2009, (6). *Pendidikan Anak Bangsa: Carut Marut Dunia Pendidikan Kita*, 2009.

Dari beberapa karya tersebut yang akan diuraikan diskripsi umum isinya adalah buku: *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media tahun 2008 terdiri dari 198 halaman. Untuk merekonstruksi pendidikan Islam, kita perlu menggali secara mendalam, sistematis, reflektif dan universal

seluruh konsep-konsep kunci al-Quran dan hadits tentang pendidikan Islami. Isyarat-isyarat ilmiah dan konsep-konsep normatif Islam perlu digali, dikaji dan dikembangkan, untuk selanjutnya dirumuskan kerangka teoritik bagi aplikasinya dilapangan, untuk itu kita membutuhkan falsafah, tepatnya falsafah pendidikan Islami, sebagai instrumen untuk mendapatkan pengetahuan tentang kebenaran.

Untuk itu dalam buku tersebut secara ringkas isinya sebagai berikut: Bab 1 landasan ontologi pendidikan Islami yang berisi tentang konsep alam semesta dalam falsafah pendidikan Islami, konsep manusia dalam falsafah pendidikan Islami dan konsep masyarakat dalam falsafah pendidikan Islam. Bab 2 landasan epistemologis pendidikan Islami berisi tentang konsep ilmu dalam perspektif falsafah pendidikan Islami dan karakteristik ilmuan muslim dalam perspektif falsafah pendidikan Islami. Bab 3 landasan aksiologis pendidikan Islami berisi tentang pendidikan akhlaq dalam perspektif falsafah pendidikan Islami, pembentukan kepribadian muslim dalam perspektif falsafah pendidikan Islami dan hakikat ganjaran dan hukuman dalam perspektif falsafah pendidikan Islami. Bab 4 konsep dasar pendidikan Islami yang berisi tentang konsep *tarbiyah, ta'lim dan ta'dib*, pengertian pendidikan Islami, tujuan pendidikan Islami, asas-asas pendidikan Islami. Bab 5 unsur-unsur dasar pendidikan Islami yang berisi tentang esensi pendidik dalam perspektif falsafah pendidikan Islami, esensi peserta didik dalam perspektif falsafah pendidikan Islami, esensi kurikulum dalam perspektif falsafah pendidikan Islami, esensi metode dalam perspektif falsafah pendidikan Islami dan esensi evaluasi dalam perspektif falsafah pendidikan Islami.

##### 2. Omar Mohammad al-Thoumi Al-Syaibani

Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany lahir di Libya. Al-Syaibany menempuh pendidikan hingga memperoleh gelar sarjana, memperoleh gelar B.A. dalam Studi Islam dan Sastra Arab dari Fakultas Daar El-Ulum, Universitas Cairo, Mesir. melanjutkan kembali studinya hingga memperoleh gelar M.A dan Ph.D dalam Psikologi dan Pendidikan dari Universitas Ein Syams, Cairo. (<http://khaerulhuda.wordpress.com/2012/02/18/biografi-as-syaibani>).

Setelah menyelesaikan studinya, Al-Syaibany menjadi Professor dalam falsafah pendidikan di Universitas Tripoli Libya, karya-karyanya telah banyak dikenal kalangan ahli-ahli pendidik kontemporer. Banyak pengalaman yang beliau terima, salah satunya pada tahun 1977 beliau mewakili Negara Libya dalam Kongres Pendidikan Islam sedunia di Makkah, dimana beliau juga menulis sebuah kertas kerja.

Karya-karya Al-Syaibani: *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979. Deskripsi umum isinya adalah: Bab 1 falsafah pendidikan Islam kandungan, sumber-sumber dan syarat-syaratnya. Bab 2 prinsip-prinsip yang menjadi dasar pandangan Islam terhadap jagat raya. Bab 3 prinsip-prinsip yang menjadi dasar pandangan Islam terhadap manusia. Bab 4 prinsip-prinsip yang menjadi dasar pandangan Islam terhadap masyarakat. Bab 5 prinsip-prinsip yang menjadi dasar teori pengetahuan pada pemikiran Islam. prinsip-prinsip

yang menjadi dasar falsafah akhlak dalam Islam. Bab 7 tujuan pendidikan dalam Islam. Bab 8 falsafah kurikulum pelajaran dalam pendidikan Islam. Bab 9 falsafah metode belajar pada pendidikan Islam.

### 3. Mehdi Hairi Yasdi

Mehdi lahir 1923 di Qom, putra dari Abdulkarim Haeri Yazdi, pendiri sekolah Islam Qom. Yazdi belajar dan mengajar sampai tahun 1979 di Amerika Serikat dan Kanada, termasuk sebagai mahasiswa William K. Frankena. Jadi ia memperoleh pengetahuan mendalam tentang filsuf Eropa dan Amerika, termasuk David Hume, Immanuel Kant, Bertrand Russell, George Edward Moore, Ludwig Wittgenstein dan William James. dia juga belajar secara sistematis terhadap pemikir Islam seperti Ibnu Sina, Mulla Sadra dan Suhrawardi, di mana ia sistematis direkonstruksi ide-ide mereka dan dalam beberapa kasus dikembangkan lebih lanjut. 1979 Yazdi kembali ke Iran. Yazdi ditangani secara menyeluruh dengan tradisi *illuminationistischer* teori. Ter-utama dalam monografi pada prinsip-prinsip epistemologi Islam ia mengem-bangkan mereka, membawa mereka ke dalam kontak dengan pertanyaan-pertanyaan kontemporer kesadaran diri dan kognisi teori analitis dan mencoba untuk mengembangkan alternatif yang mandiri.

Yazdi adalah anggota dari Dewan Internasional Etik Kennedy Institut Bioetika di Universitas Georgetown, salah satu dari beberapa stasiun, di mana ia mengejar minatnya dalam isu-isu antar budaya dalam kerangka kelembagaan dan politik. Yazdi sangat aktif dalam politik, dia berhubungan dengan banyak Ayatullah di Iran dan berusaha mengembangkan teori politik Syiah modern.

Sebagian karya Mehdi Hairi Yazdi adalah sebagai berikut: (1). *Prinsip-prinsip Epistemologi dalam Filsafat Islam*, Universitas Negeri New York Press, Albany, 1992. (2). *Hekmat va Hokumat*. Shadi Publishing 1995. (3). *Islam dan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, buku tahunan dari sekolah Syiah pemikiran*, 4, 1341, 67-76. (4). *Pola Perilaku Clerical Politik Pasca-perang Iran, 1941-1953*, Studi Timur Tengah 26/3 (1990). (5). *The Principles of Epistemology in Islam Philosophy: knowledge by Presence*, Albany: Sunny Press, 1992. ([http://de.wikipedia.org/wiki/Mehdi\\_Hairi\\_Yazdi & prev](http://de.wikipedia.org/wiki/Mehdi_Hairi_Yazdi_%26_prev)).

### 4. Kamali Muhammad Hashim

Kamali Muhammad Hashim lahir di Afganistan tahun 1944, ia adalah seorang guru besar hukum di Universitas Islam Internasional Malaysia, ia mengambil keahlian hukum dan perundang-undangan Islam sejak tahun 1985. Ia belajar bidang hukum di Universitas Kabul, ia memperoleh gelar LL.M, dan meraih gelar doktor di Universitas London pada bidang keahlian hukum. Ia di posisikan di fakultas pada Institut Islamic Studies di Universitas McGill, sebuah penelitian asosiasi dengan ilmu sosial dan kemanusiaan dan di Canada, dan ia mendapatkan gelar professor di Sekolah Hukum Universitas Capital Ohio. Sebagian dari karya adalah: (1). *Kebebasan Berpendapat Dalam Islam*. Terjemahan Eva Y. Nukman dan Fathiyah Basri, Bandung: Mizan, 1996, (2). *Principles of Islamic Jurisprudence* (Cambridge: Islamic Texts Society, 1991)

Deskripsi umum isi buku *Kebebasan Berpendapat Dalam Islam*, adalah beberapa tahun lalu subjek kebebasan didalam Islam diekspresikan menjadi topik yang hangat diperdebatkan, ... menawarkan salah satu dan hanya secara mendetail mempersentasikan pada ekspresi kebebasan. Ini merupakan penemuan yang dibutuhkan secara mendetail terhadap penilaian ... pada subjek ekspresi kebebasan yang ditemukan pada sumber syariah. ...Lalu ..baik moral maupun legal atau teori dalam Islam dinyatakan latihan yang syah dalam kebebasan tersebut. Secara particular ... dan upaya secara mendetail pada konsep kebebasan untuk diekspresikan dalam sebuah opini (*hurriyat al-ra'ya*) kebebasan untuk mengkritik, kebebasan untuk beragama umerupakan kontribusi penting untuk beasiswa di area studi tersebut.

Ekspressi kebebasan pada Islam adalah informatif, dimana tidak hanya pada kemungkinan subjek ekspresi Islam terhadap Islam itu sendiri, tetapi juga pada tradisi kebudayaan Islam dan bimbingan pada perilaku sosial. Buku ini tidak hanya..beresensi kepada pembaca yang hanya menyukai tentang hukum Islam, sosial muslim atau isu tentang perbandingan perundang-undangan tetapi juga penting terhadap kontribusi arus perdebatan yang konsentrasinya terhadap pengertian dan waktu prinsip kebebasan berbicara.

### 5. Hasan Langgulung

Hasan Langgulung lahir di Rappang Sulawesi Selatan Indonesia pada tanggal 16 Oktober 1934. Sekolah Dasar di Rappang, Sekolah Menengah Pertama di Sekolah Menengah Islam di Ujung Pandang pada tahun 1942- 1952, Selanjutnya mengikuti Sekolah Guru Atas di Ujung Pandang pada tahun 1952-1955 dan pada tahun 1957-1962 mengikuti BI di Ujung Pandang juga. Hasan Langgulung melanjutkan studi berikutnya untuk meraih gelar Diploma of Education dari Ein Syam University Cairo pada tahun 1963-1964 dan pada tahun 1964 ia juga memperoleh gelar diploma dalam Bahasa Arab Modern dari Institut Of Higher Arab Studies. Pada tahun 1971 memperoleh gelar MA dalam bidang Psikologi dan Mental Hygiene dari Ein Syam University Cairo dan memperoleh gelar Ph.D dalam bidang Psikologi dari University of Georgio Amerika Serikat. Selanjutnya memperoleh gelar professor dalam bidang pendidikan dari Universitas Kebangsaan Malaysia.

Karya-karya Langgulung Hasan adalah sebagai berikut: (1). *Pendidikan Islam Suatu Analisa Sosio Psikologikal*, Kuala Lumpur, Pustaka Antara, 1979, (2). *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif, 1980, (3). *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Alhusna, 1986, (4). *Teori-teori Kesehatan Mental*, Jakarta: Pustaka Alhusna, 1986, (5). *Pendidikan Islam Abad 21*, 1988

Dari karya-karya tersebut yang berkaitan dengan Filsafat Pendidikan Islam adalah *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif, 1980, dalam buku tersebut diuraikan pendahuluan oleh Hasan Langgulung, konsep kebebasan dalam Islam oleh Prof. Omar Mohammad al-ThoumiAl-Syaibani dari Universitas Tripoli, psikologi dan pendidikan Islam oleh Hasan Langgulung, pendidikan Islam dan kesehatan mental oleh Hasan

Langgung, pendidikan Islam di sekolah-sekolah menengah dan sumber-sumber pendidikan Islam oleh Said Ismail Ali dari Ein Syam University Cairo.

#### 6. Ahmad D Marimba

Ahmad D Marimba menulis buku *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif, 1986. Deskripsi umum isi buku yang ditulis pada bab pertama tersebut adalah penjelasan tentang arti kata filsafat, arti kata pendidikan Islam dan arti kata Filsafat Pendidikan Islam, Buku tersebut adalah pengantar, maka terdapat juga uraian tentang unsur-unsur yang bersifat mendorong para pembaca bagaimana seharusnya bersikap terhadap filsafat pendidikan Islam untuk perkembangan agama. Pada bab dua dijumpai uraian tentang aspek-aspek pendidikan Islam yang meliputi uraian tentang siterdidik, pendidik dan peranan masing-masing. Selanjutnya diuraikan dasar dan tujuan pendidikan, alat-alat dan badan-badan pendidikan. Pada bab empat diuraikan pembentukan kepribadian muslim yang meliputi uraian tentang aspek-aspek kepribadian, tenaga- tenaga kepribadian, tingkat-tingkat tenaga kepribadian, proses pembentukan kepribadian, pembiasaan impilikasi dan alat-alatnya, pemberian pengertian implikasi dan alat-alatnya, pembentukan kerohanian yang luhur, hubungan taraf- taraf pembentukan dengan usia, stabilitas kepribadian dan pembentukan usia dan kstabilan. Bab empat uraian tentang kemungkinan-kemungkinan Filsafat Pendidikan Islam yang meliputi uraian tentang kemerdekaan berfikir, hubungan antar manusia, hubungna manusia dengan kebudayaan, hubungan manusia dengan agama, dan hubungan manusia dengan tuhan.

#### 7. Wan Mohammad Nor Wan Daud

Wan Mohd Nor Wan Daud adalah direktur *Center for Advanced Studies on Islam, Science and Civilisation* (CASIS), Universiti Teknologi Malaysia. Setelah memperoleh gelar doktor dari University of Chicago di bawah Fazlur Rahman akhir tahun 1988, ia diundang oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas untuk membantu dia di baru didirikan Institut Internasional Pemikiran dan Peradaban Islam (ISTAC) di semua formal dan non pengembangan formal akademis termasuk urusan perpustakaan, publikasi dan mahasiswa. Dari tahun 1998-2002 ia menjabat sebagai Wakil Direktur ISTAC. Dari tahun 2008 sampai Februari 2011 ia menjabat sebagai *Principal Research Fellow* di Institut Dunia Melayu dan Peradaban (ATMA), Universitas Kebangsaan Malaysia.

Karya-karya Wan Mohammad Nor Wan Daud lebih dari 15 buku dan monograf serta lebih dari 40 artikel akademis dalam jurnal lokal dan internasional, yang terpenting adalah sebagai berikut: (1). *Konsep Pengetahuan dalam Islam: Implikasinya untuk Pendidikan di Negara Berkembang* (1989), (2). *A Commentary on the Culture of Knowledge* (Melayu) (1990); (3). *Filsafat Pendidikan dan Praktek Syed Muhammad Naquib al-Attas: An Exposition of Konsep Asli Islamisasi* (1998); (4). *Pembangunan di Malaysia: Menuju Pemahaman Holistik* (Melayu) (2000); (5). 2 buku puisi Melayu filosofis-mistik (2003 dan 2004); (6). *Hadhari Masyarakat Muslim: Sebuah Pendekatan*

*epistemologis dan Pendidikan Menuju Persatuan Nasional* (Melayu) (2006); (7). Buku ditulis bersama dengan Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The ICLIF Kepemimpinan Kompetensi Model: Sebuah Alternatif Islam* (2007), (8). Sebuah buku yang disunting bersama Muhammad Zainiy Utsman, *Pengetahuan, Bahasa, Pemikiran dan Peradaban Islam: Essays di Honor of Syed Muhammad Naquib al-Attas* (UTM 2010).

Beberapa bukunya, artikel dan monograf telah diterjemahkan ke dalam bahasa Melayu, Indonesia, Turki, Jepang, Persia, Rusia, Bosnia dan Macedonia. (<http://www.utm.my/casis/academic-staff/prof-dr-wan-mohd-nor-wan-daud>).

Karya- karya Mohammad Nor Wan Daud, *The Concept of Knowledge in Islam and Its Implication for Education, Devoleping Country*, London: Mansell, 1989. Deskripsi umum isi buku *The Concept of Knowledge in Islam and Its Implication for Education ia Devoleping Country*, London: Mansell, 1989 yang terdiri bahasanya quran dan Nabi Muhammad, sikap Islam melalui pengetahuan dan asal usulnya, karakteristik ilmu pengetahuan dalam al-Quran dan tradisi Sunnah Nabi serta implikasi pendidikan untuk Malasiya dan kesimpulan

#### 8. Fazlur Rahman

*Fazlur Rahman* lahir pada tanggal 21 September 1919 yang letaknya di Hazara sebelum terpecahnya India, kini merupakan bagian dari Pakistan. Ayahnya bernama Maulana Shihabudin alumni dari sekolah menengah terkemuka di India, Darul Ulum Deoband, *Fazlur Rahman* berasal dari keluarga yang taat beragama, *Fazlur Rahman* sudah hafal al-Quran ketika usianya mencapai usia sepuluh tahun, di besarkan dalam madzhab Hanafi. Madzhab Hanafi merupakan madzhab yang didasari al-Qur'an dan Sunnah, akan tetapi cara berfikirnya lebih rasional.

Fazlur Rahman menguasai kurikulum Dares Nijami yang di tawarkan di lembaga tersebut dengan belajar privat dengan ayahnya, dengan belajar tersebutlah memahami Islam tradisional pada bidang fikih, Ilmu kalam, Hadits, Tafsir, Mantiq, dan Filsafat. Selanjutnya Fazlur Rahman melanjutkan ke Punjab University di Lahore, ia lulus dengan penghargaan untuk bahasa Arabnya dan di sana juga ia mendapatkan gelar MA. Pada tahun 1946 ia pergi ke Oxford dengan mempersiapkan disertasi dalam kajian Psikologi Ibnu Sina di bawah pengawasan professor Simon Van Den Berg., setelah di Oxford ia mengajar bahasa Persia dan Filsafat Islam di Durham University Kanada dari tahun 1950-1958. ia meninggalkan Inggris untuk menjadi Associate Professor pada kajian Islam di Institute of Islamic Studies Mc. Gill University Kanada di Montreal.

Selanjutnya Fazlur Rahman kembali ke Pakistan pada awal tahun 1960-an. Pada bulan Agustus 1946 diangkat sebagai Direktur Riset Islam, Selain menjabat sebagai Direktur Lembaga Riset Islam, pada tahun 1964 ia ditunjuk sebagai anggota dewan penasehat Ideologi Pemerintah Pakistan. Ia sebagai seorang pemikir modern ditentang keras oleh para ulama tradisional-

fundamentalis. Puncak dari segala kontroversialnya memuncak ketika 2 bab karya monumentalnya, *Islam* (1966) di tentang keras karena pernyataannya dalam buku tersebut "Bahwa Al-Qur'an itu secara keseluruhan adalah kalam Allah dan dalam pengertian biasa juga seluruhnya merupakan perkataan Muhammad". Pada 5 September 1986 ia mengundurkan diri dari jabatan Direktur Lembaga Riset Islam yang langsung dikabulkan oleh Ayyub Khan.

Tidak kurang dari 18 tahun lamanya Fazlur Rahman menetap di Chicago lebih kurang 18 tahun, ia menyampaikan gagasan-gagasannya baik lewat lisan maupun tulisan sampai akhir tahun memanggilnya pulang pada tahun 26 Juli 1988 jauh sebelum ia sudah terkena penyakit diabetes yang kronis dan serangan jantung sehingga ia harus dioperasi. Operasi ini berhasil setidaknya untuk beberapa minggu dan akhirnya dia wafat.

Karya-karya Fazlur Rahman: (1). *am Is* 1996, (2). *Islamic Methodology in History* 1965, (3). *Prophecy in Islam*. (4). *Major Themes of The Qur'an* (1980), (5). *The Philosophy of Mulasadra*, (6). *Islam and Modernity Transformative of an Intellectual Tradition* (1982).

Sementara itu, artikel-artikel Fazlur Rahman : (1). *Some Islamic Issues In the Ayyub Khan Era*. (2). *Islamic Challenges and Opportunist*, (3). *Forwards Reformulating The Methodology of Islamic Law: Syaikh Yamani on Public Interest in Islamic Law*. (4). *Islam Legacy and Contemporary Challenges*, (5). *Islam in The Contemporary World*. (6). *Root of Islamic Neo Fundamentalism*, (6). *Change and The Muslim World*, (7). *The Impact of Modernity on Islam*, (8). *Islamic Modernism It's Scope, Method and Alternative*. (9). *Divines Revelation and The Prophet*. (10). *Interpreting the Qur'an*. (11). *The Qur'anic Concept of God, the Universe and Man*, (12). *Some Key Ethical Concept of the Qur'an*.

Deskripsi umum isi buku *Islam and Modernity: Transformation of Intellectual Tradition* Chicago : The University of Chicago Press, 1984. Upaya-upaya masyarakat Islam dewasa ini untuk menentang ataupun mengadopsi gagasan modern telah menarik perhatian dunia. Akan tetapi, pemahaman akan perkembangan ini telah terbatas karena tidak adanya kajian-kajian yang membahas intelektualisme Islam sebagai suatu keseluruhan. Dengan Islam dan modernitas sebuah karya yang cendekia dan bersemangat dalam argumennya, dan deskriptif serta preskriptif dalam tujuannya, Fazlur menjawab kebutuhan ini, dengan survey asal usul, instrumen- instrumen, evolusi dan watak intelektualisme dan pendidikan Islam sepanjang sejarahnya. Dalam buku ini, Fazlur menawarkan evaluasi terhadap tradisi intelektual dan pendidikan Islam berikut program transformasinya. Dengan menggunakan pemahaman baru tentang Al-quran sebagai dasar, yang diperkenalkannya dalam buku ini, Fazlur menyimpulkan garis- garis besar bagi rekonstruksi dan regenerasi pendidikan Islam.

### 9. Franz Rosental

Franz Rosenthal lahir di Berlin 31 Agustus 1914, Rosenthal lahir dari keluarga Yahudi Jerman, putra kedua dari Kurt W. Rosenthal, seorang pedagang kaya, dan Elsa Rosenthal (lahir Kirschstein). Ia masuk di Universitas

Berlin pada tahun 1932, di mana ia belajar bahasa klasik dan oriental dan peradaban. Ia memperoleh gelar Ph.D. pada tahun 1935 dengan disertasi di bawah bimbingan Schaefer, prasasti prasasti di palmirene (*Die Sprache der Palmyränischen Inschriften*).

Diantara karyanya adalah: (1). *"Manis Dari Harapan": Keluhan dan Harapan di Medieval Islam*, 1983, (2). *"Humor di Early Islam"* (1956) , (3). Sebuah monograf *Klasik Warisan dalam Islam*, 1994, (4). *The Muqaddimah: An Introduction to History*, 1967 (terjemahan Sejarah) yang lengkap pertama dalam terjemahan Inglese Pengantar Sejarah Dunia oleh abad ke-14 sarjana Islam dan negarawan Ibnu Khaldun, (5). *Pengetahuan Triumphant: Konsep Pengetahuan dalam Medieval Islam*, 1970, (6). *A Grammar of Biblical Aramaic* 1961, (7). *Umum Pendahuluan, dan, Dari Penciptaan ke Air Bah*, terjemahan dari Sejarah Tabari, 1985, (8). *Sebuah buku pegangan bahasa Aram* 1967, (9). *Konsep Muslim Kebebasan Sebelum Abad Kesembilan Belas*, 1960.

*Etika Kesarjanaan Muslim: Dari Al-Farabi Hingga Ibn Khaldun* terjemahan Ahsan Mohamad, Bandung: Mizan, 1999. Buku tersebut merupakan sebuah sumbangan penting dalam kajian tentang etos ilmiah intelektual Muslim abad kesembilan hingga abad keenam belas. Abad tersebut priode keemasan Islam yang melahirkan tokoh-tokoh muslim besar seperti Al-Farabi, Fakh al-Din Rozi, Ibn Sina, Al-Gazali, Ibn Khaldun. Mereka tersebut telah melahirkan banyak karya-karya ilmiah yang luar biasa yang mengagumkan. Sebagaimana yang berlaku saat itu di kalangan para ilmuan, juga memberikan gambaran akurat tentang sikap kaum muslimin terhadap masalah-masalah mendasar dalam etika kesarjanaan seperti cara pengutipan, penggunaan catatan kaki, akurasi penerjemahan serta penyebutan sumber rujukan. Gaya penulisannya yang menyuguhkan wawasan yang kaya tentang aktifitas ilmiah yang tumbuh subur di masa kejayaan peradaban Islam dan karenanya dapat memberi ilham bagi siapa yang peduli pada masa depan intelektualisme Islam. (Franz, terj. Mohamad, 1999: Cover).

### 10. A. M. Saefuddin

A.M. Saefuddin (1998: Cover) lahir pada 8 Agustus 1040 di Desa Kudukeras Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. Setelah melalui pendidikan madrasah diniyah dan sekolah, selanjutnya memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang Sosial Ekonomi IPB pada tahun 1966 dan gelar Doktor Ekonomi Pertanian dari Universitas Justus Liebig, Jerman Barat pada tahun 1973. Sejak muda ia aktif dalam kepengurusan PII dan HMI serta organisasi kemasyarakatan lainnya. Mendirikan dan membina berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat antara lain: Lembaga Studi Agama dan Kemasyarakatan, Pusat Pengembangan Agro Bisnis, Lembaga Pengembangan Usaha Kecil, Pusat pengembangan Daya Wanita, Yayasan Rahmi, Yayasan Muslim Indonesia, Yayasan Rumah Sakit Islam, dll.

Saefuddin et al, *Desekularisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi*, Bandung: Mizan, 1998. Deskripsi umum isi dari buku tersebut diperoleh bahwa

tokoh ini melihat bahwa dewasa ini sedang menjalar kelelahan intelektual dan obsesi intelektual para cendekiawan muslim yang mendapat pendidikan sekuler, dan dipihak lain kelelahan kesantunan terhadap pemikiran yang berubah drastis dari normatif menuju positif pragmatis. Yang pertama memunculkan desekularisasi dan yang kedua mengembangkan desakralisasi. Buku tersebut mencoba untuk merambah jalan dan membangun dasar-dasar bagi pencarian dikotomi ilmu ilmu yang menjadi sumber masalah, sekaligus menawarkan alternatif pemikiran baru lewat Islamisasi ilmu pengetahuan, pendidikan dan kebudayaan.

### B. ANALISISKONTEKS PENULISAN, ISI, RELEVANSI PADA ZAMANNYA DAN POTENSI RELEVANSINYA SAAT INI BAGI PENGEMBANGAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Konteks penulisan *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979 yang ditulis oleh Al-Syaibani. Omar Mohammad al-Thoumi, yang diuraikan pada pendahuluan buku tersebut adalah bahwa buku *Falsafah Pendidikan Islam* adalah kumpulan kedua yang diberikan oleh Omar Mohammad al-Thoumi Al-Syaibani ketika memberikan kuliah mata kuliah Dasar-Dasar dan Falsafah Pendidikan Islam kepada mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Tripoli. Kumpulan bahan tersebut mengandung sembilan bahan kuliah. Pada uraiannya ia memasukkan pendapat para ulama klasik dan modern karena karya itu lebih mendalam dan ia menghindari diri dari perselisihan pendapat para ahli falsafah dan ahli-ahli ilmu kalam dan hanya sekedar menyebutkan apa yang telah disepakati oleh sebagian besar ulama-ulama Islam.

Isi dari buku *Falsafah Pendidikan Islam* berjumlah 629 halaman dimulai dari halaman 7 dan berakhir pada halaman 629, jumlah buku tersebut jika dilihat jumlah halaman setiap bab adalah bervariasi yaitu: bab 1 berjumlah 31 halaman, bab 2 berjumlah 46 halaman, bab 3 berjumlah 61 halaman, bab 4 berjumlah 95 halaman, bab 5 berjumlah 51 halaman, bab 6 berjumlah 85 halaman, bab 7 berjumlah 77 halaman, bab 8 berjumlah 73 halaman, dan bab 9 berjumlah 79 halaman.

Isi buku tersebut dilihat dari setiap babnya sebagai berikut :

Bab1: Falsafah Pendidikan Islam kandungan, sumber-sumber dan syarat-syaratnya

1. Kandungan Falsafah Pendidikan Islam dan hubungannya dengan falsafah pendidikan umum.
2. Pentingnya pembinaan falsafah Islam untuk pendidikan pengajaran kita.
3. Sumber-sumber dari mana diambil falsafah pendidikan Islam.
4. Syarat- syarat pendidikan Islam.
  - a. Falsafah pendidikan Islam itu dalam segala prinsip, kepercayaan dan kandungannya, sesuai dengan ruh (spirit) Islam
  - b. Falsafah pendidikan Islam itu berkaitan dengan realitas masyarakat dan kebudayaan serta system sosial, ekonomi, dan politik-

nya, begitu juga dengan aspirasi, cita-cita, kebutuhan, dan masalah-masalah manusia di dalamnya

- c. Falsafah pendidikan Islam haruslah bersifat terbuka terhadap segala pengalaman kemanusiaan yang baik, sebab hikmah itu adalah benda yang hilang bagi orang mukmin dan diambilnya dari tempat bertemunya benda itu
- d. Pembinaannya haruslah didasarkan atas hasil dan pengalaman yang lama dan berhasil di atas kajian yang mendalam dan luas terhadap berbagai faktor dan aspek-aspek kehidupan, serta terhadap berbagai ilmu, cabang ilmu pengetahuan, dan pengalaman kemanusiaan
- e. Falsafah pendidikan Islam harus bersifat universal yang mengambil ukuran berbagai faktor, spiritual, budaya, sosial, ekonomi, politik pendidikan dan psikologikal yang akan mempengaruhi proses dan usaha-usaha pendidikan
- f. Sumber falsafah pendidikan Islam bermacam-macam yang meliputi segala ilmu Islam, segala ilmu sosial, kemanusiaan, sains, falsafah yang berkuasa dewasa ini, maka falsafah pendidikan yang diambil dari sumber ini semuanya haruslah bersifat memilih (*selective*).
- g. Falsafah pendidikan Islam haruslah bebas dari segala pertentangan antara prinsip-prinsip dan kepercayaan yang menjadi dasarnya, dan diantara prinsip ini serta pelaksanaannya pada bidang pendidikan amali
- h. Falsafah pendidikan Islam yang baik itu haruslah merupakan percobaan yang sungguh-sungguh terhadap pemikiran pendidikan yang sehat, dalam dan jelas serta untuk memperjelaskan, dan menyederhanakan prinsip-prinsip, konsep-konsep, andaian-andaian yang harus menjadi dasar proses pendidikan dalam segala seginya.

Bab 2: Prinsip yang menjadi dasar pandangan Islam terhadap jagat alam raya.

Prinsip pertama: Kepercayaan yang mengatakan bahwa pendidikan yaitu proses dan usaha mencari pengalaman dan perubahan yang diinginkan tingkah laku.

Prinsip kedua: Kepercayaan bahwa jagat raya berarti segala sesuatu kecuali Allah.

Prinsip ketiga: Kepercayaan bahwa wujud yang mungkin ialah dengan benda dan ruh.

Prinsip keempat: Kepercayaan bahwa jagat raya ini berubah dan berada dalam gerakan terus menerus.

Prinsip kelima: Kepercayaan bahwa jagat raya ini berjalan menurut undang undang yang pasti.

Prinsip keenam: Kepercayaan bahwa ada hubungan antara sebab akibat.

Prinsip ketujuh: Kepercayaan bahwa alam ini teman terbaik bagi manusia dan alat yang terbaik bagi manusia dan alat yang terbaik bagi kemajuannya

Prinsip kedelapan: Kepercayaan bahwa alam ini baru.

Prinsip kesembilan: Kepercayaan bahwa Allah Dia adalah pencipta alam ini.

Prinsip kesepuluh: Kepercayaan bahwa Allah bersifat dengan segala sifat yang sempurna.

Bab 3: Prinsip yang menjadi dasar pandangan Islam terhadap manusia.

Prinsip pertama: kepercayaan yang mengatakan bahwa manusia ialah yang termulia di dalam jagat raya ini.

Prinsip kedua: Kepercayaan akan kemuliaan manusia.

Prinsip ketiga: Kepercayaan bahwa manusia adalah hewan yang berfikir

Prinsip keempat: Kepercayaan bahwa manusia adalah hewan tiga dimensi = badan, akal dan ruh

Prinsip kelima: Kepercayaan bahwa manusia dalam pertumbuhannya terpengaruh oleh faktor warisan dan alam lingkungan.

Prinsip keenam: Kepercayaan bahwa manusia mempunyai motivasi dan kebutuhan.

Prinsip ketujuh: Kepercayaan bahwa ada perbedaan perseorangan di antara manusia.

Prinsip kedelapan: Kepercayaan bahwa manusia mempunyai keluwesan sifat dan selalu berubah.

Bab 4 : Prinsip yang menjadi dasar pandangan Islam terhadap masyarakat.

Prinsip pertama: Kepercayaan bahwa masyarakat itu sekumpulan individu dan sekelompok yang diikat oleh kesatuan tanah air, kebudayaan dan tanah air.

Prinsip kedua: Kepercayaan bahwa masyarakat Islam mempunyai identitas khas dan ciri-ciri tersendiri.

Prinsip ketiga: Kepercayaan bahwa dasar pembinaan masyarakat Islam adalah akidah, keimanan terhadap wujud dan keesaan Allah.

Prinsip keempat: Kepercayaan bahwa agama itu akidah, ibadah dan muamalah.

Prinsip kelima: Kepercayaan bahwa ilmu itu adalah dasar yang terbaik bagi kemajuan masyarakat sesudah agama.

Prinsip keenam : Kepercayaan bahwa masyarakat selalu berubah.

Prinsip ketujuh: Kepercayaan pada pentingnya individu dalam masyarakat.

Prinsip kedelapan: Kepercayaan bahwa pada pentingnya keluarga dalam masyarakat.

Prinsip kesembilan: Kepercayaan bahwa segala yang menuju kesejahteraan bersama, keadilan dan kemaslahatan antara manusia termasuk diantara tujuan – tujuan syariat Islam.

Bab 5: Prinsip yang menjadi dasar teori pengetahuan pada pemikiran Islam.

Prinsip pertama: Kepercayaan akan pentingnya pengetahuan sebagai tujuan asasi pendidikan.

Prinsip kedua: Kepercayaan bahwa pengetahuan adalah segala yang kita capai dengan panca indera atau akal kita atau kita terima melalui intuisi atau ilham atau agama.

Prinsip ketiga: Kepercayaan terhadap bertingkatnya pengetahuan itu pada keutamaan dan nilainya.

Prinsip keempat: Kepercayaan bahwa pengetahuan manusia mempunyai berbagai-bagai sumber.

Prinsip kelima: Kepercayaan bahwa pengetahuan itu berpisah dari akal yang mengetahuinya.

Prinsip keenam: Kepercayaan bahwa pengetahuan yang baik yaitu yang didalamnya terkandung keyakinan dan kesesuaian dengan agama.

Bab 6: Prinsip yang menjadi dasar falsafah akhlak dalam Islam.

Prinsip pertama : Kepercayaan akan pentingnya akhlak dalam Islam.

Prinsip kedua : Kepercayaan bahwa akhlak itu sikap yang mendalam didalam jiwa.

Prinsip ketiga: Kepercayaan bahwa akhlak dalam Islam ialah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi individu dan kebaikan bagi masyarakat.

Prinsip keempat: Kepercayaan bahwa tujuan akhlak dalam Islam ialah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi individu dan kebaikan bagi masyarakat.

Prinsip kelima: Kepercayaan bahwa akhlak Islam itu akhlak kemanusiaan yang sesuai dengan fitrah manusia.

Prinsip keenam: Kepercayaan bahwa teori akhlak tidak sempurna kecuali kalau disitu ditentukan sebagian konsep-konsep asas seperti akhlak hati nurani, kemestian akhlak, hukum akhlak, tanggung jawab akhlak dan ganjaran akhlak

Bab 7 : Tujuan- tujuan pendidikan Islam.

1. Konsep tujuan pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan Islam adalah perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar tentang individu itu hidup, atau pada proses pendidikan sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Meliputi: tujuan individu, tujuan sosial dan tujuan professional.

2. Tahapan-tahapan tujuan pendidikan Islam:

Tujuan tertinggi atau terakhir bagi pendidikan:

a. Perwujudan sendiri sebagai tujuan tertinggi pendidikan.

- b. Persiapan untuk kewarganegaraan yang baik sebagai tujuan tertinggi bagi pendidikan.
  - c. Pertumbuhan yang menyeluruh dan berpadu bagi pribadi pelajar sebagai tujuan tertinggi bagi pendidikan.
  - d. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat sebagai tujuan tertinggi bagi pendidikan.
3. Tujuan-tujuan umum bagi pendidikan:
- Menurut Athiya El-Abrasyi, dalam kajiannya tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan lima tujuan umum yang asasi bagi pendidikan Islam, yaitu:
- a. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
  - b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.
  - c. Persiapan untuk mencari rizqi dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan.
  - d. Menumbuhkan ruh ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu.
  - e. Menyiapkan pelajar dari segi professional, teknis dan dapat menguasai profesi tertentu.
4. Tujuan-tujuan khas pendidikan.
5. Sumber-sumber yang menjadi dasar tujuan pendidikan Islam yaitu Alqur'an, as-Sunah, ijma, qiyas, dan ijtihad para ulama.
6. Ciri-ciri tujuan pendidikan Islam dan prinsip-prinsip yang menjadi dasar tujuan ini sebagian tujuan-tujuan individu dan sosial umum yang ingin dicapai oleh pendidikan Islam.
7. Ciri-ciri tujuan pendidikan Islam yang paling menonjol adalah sifatnya yang bercorak agama dan akhlak. Sifat keseluruhannya yang mencakup segala aspek pribadi pelajar dan semua aspek perkembangan dalam masyarakat. Ciri-ciri khas tujuan pendidikan Islam yang menjadi dasarnya, mencakup beberapa prinsip, diantaranya:
- o Prinsip menyeluruh (universal).
  - o Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan.
  - o Prinsip kejelasan.
  - o Prinsip tak ada pertentangan.
  - o Prinsip realisme dan dapat dilaksanakan.
  - o Prinsip perubahan yang diinginkan.
  - o Prinsip menjaga perbedaan-perbedaan perseorangan.
  - o Prinsip dinamisme, menerima perubahan dan perkembangan dalam rangka metode-metode keseluruhan yang terdapat dalam agama.

#### Bab 8: Falsafah kurikulum pelajaran dalam pendidikan Islam.

1. Pentingnya kurikulum pada pendidikan Islam.
2. Konsep kurikulum pada pendidikan Islam.

3. Ciri-ciri umum bagi kurikulum pada pendidikan Islam.
  4. Prinsip umum yang menjadi dasar kurikulum pada pendidikan Islam
    - ♦ Pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran-ajaran dan nilai-nilainya.
    - ♦ Prinsip menyeluruh pada tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum
    - ♦ Keseimbangan yang relatif antara tujuan dan kandungan kurikulum.
    - ♦ Keterkaitan dengan bakat, minat, kemampuan-kemampuan, dan kebutuhan pelajar.
    - ♦ Pemeliharaan perbedaan individual terhadap pelajar dalam bakat-bakat dan minatnya.
    - ♦ Prinsip perkembangan dan perubahan dasar-dasar kurikulum.
    - ♦ Pertautan antara mata pelajaran, pengalaman-pengalaman, dan aktifitas yang terkandung dalam kurikulum.
  5. Dasar-dasar umum yang menjadi asas kurikulum pendidikan Islam:
    - a) Dasar agama.
    - b) Dasar falsafah.
    - c) Dasar psikologis.
    - d) Dasar kemasyarakatan.
  6. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh kurikulum pendidikan Islam untuk memberi sumbangan dalam perkembangan yang menyeluruh dan terpadu bagi masyarakat Islam, memperkuat pribadi Islam yang berdiri sendiri; memelihara kebudayaan, peninggalannya, dan mengembangkan serta memperbaharainya secara berkesinambungan untuk mencapai kemajuan, keteguhan, kemuliaan, akhlaqul karimah, dan memenuhi kebutuhan terhadap tenaga ilmiah, teknis, dan tenaga kerja terampil.
  7. Penjenisan yang mungkin bagi pendidikan Islam.
- Bab 9: Falsafah metode mengajar pada pendidikan Islam:
1. Konsep metode mengajar pada pentingnya pendidikan Islam.
  2. Berbagai-bagai penjenisan bagi metode mengajar.
  3. Metode mengajar umum yang terpenting pada pendidikan Islam.
    - a) Metode Deduktif.
    - b) Metode Analogi.
    - c) Metode Kuliah.
    - d) Metode Cakapan dan diskusi.
    - e) Metode kelompok kecil yaitu halaqah, cerita, mendengar, membaca, memberi catatan, menghafal, berfikir dan melawat.
  4. Ciri-ciri dan tujuan-tujuan umum bagi metode mengajar pada pendidikan Islam. Ciri-ciri metode mengajar dalam pendidikan Islam :
    - a. Berpadunya metode dan cara-cara, dari segi tujuan dan alat, dengan jiwa ajaran dan akhlak Islam yang mulia.
    - b. Metodenya bersifat luwes dan dapat menerima perubahan dan penyesuaian dengan keadaan, suasana dalam pembelajaran.

- c. Metodenya dapat menyatukan/menyesuaikan antara teori dan praktek.
  - d. Membuang ringkasan yang tak berguna.
  - e. Menekankan kebebasan berdiskusi, berpendapat, berdebat, dan berdialog dalam batas-batas kesopanan dan hormat menghormati.
  - f. Menghormati guru, dan suri tauladan untuk mengajak muridnya patuh.
- Tujuan umum metode pengajaran pendidikan Islam :
- a. Menolong pelajar untuk mengembangkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, sikap.
  - b. Membiasakan pelajar menghafal, memahami, berfikir sehat, rajin, sabar, teliti dalam menuntut ilmu, mampu berargumen/berpendapat.
  - c. Mempermudah proses pengajaran dan membuat tujuan-tujuan yang diinginkan.
  - d. Menciptakan suasana yang sesuai dengan pengajaran (kondu-sif), hormat-menghormati, hubungan yang baik antara guru dan murid, meningkatkan semangat belajar.
5. Asas-asas umum bagi metode mengajar pada pendidikan Islam.
6. Prinsip-prinsip umum terpenting yang menjadi dasar metode mengajar pada pendidikan Islam, yang meliputi:
- Pertama: Perlu mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat belajar.  
 Kedua: Perlu mengetahui tujuan belajar.  
 Ketiga: Perlu mengetahui tahap kematangan belajar.  
 Keempat: Perlu mengetahui perbedaan-perbedaan individu diantara pelajar.  
 Kelima: Perlu menyediakan peluang pengalaman praktek.  
 Keenam: Perlu memperhatikan kefahaman, dan mengetahui hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keaslian, pembaharuan dan kebebasan berfikir.  
 Ketujuh: Perlu menjadikan proses pendidikan itu sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi pelajar.

Berdasarkan isi ringkas dari lektur Falsafah pendidikan Islam yang di tulis Al-Syaibani sangat relevan pada zamannya terhadap kajian falsafah pendidikan Islam dengan beberapa alasan: *Pertama* relevansi tersebut diindikasikan dari aspek pemahaman yang mendalam tentang falsafah pendidikan Islam kandungan, sumber dan syarat-syaratnya. Selanjutnya kajian terhadap prinsip yang menjadi dasar pandangan terhadap jagat raya, manusia, masyarakat, teori pengetahuan, falsafah akhlak tidak terlepas dari pandangan Islam berdasarkan al-Quran dan Hadits. Begitu juga kajian lektur tersebut terhadap tujuan, kurikulum dan metode mengajar. *Kedua*, menjadi pegangan bagi para pendidik maupun pengelola pendidikan dalam merumuskan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam setiap jenjang pendidikan, begitu juga dalam merancang kurikulum dan menggunakan berbagai macam metode mengajar.

Pemikiran- pemikiran Al-Syaibani ini sungguh memiliki relevansi yang tinggi serta layak diimplementasikan dalam dunia pendidikan Islam saat ini dan kedepan seperti beberapa hal :

- a. Prinsip yang menjadi dasar pandangan Islam terhadap jagat raya, yaitu pada prinsip kepercayaan bahwa alam ini adalah teman terbaik bagi manusia dan alat yang terbaik bagi kemajuannya. Jika hal tersebut dapat diimplementasikan maka akan terwujud ekosistem yang seimbang antara kehidupan manusia dengan alam sekitar.
- b. Prinsip yang menjadi dasar falsafah akhlak dalam Islam, yaitu pada prinsip kepercayaan bahwa akhlak dalam Islam ialah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi individu dan kebaikan bagi masyarakat. Jika hal tersebut dapat diimplementasikan maka akan terwujud individu yang memiliki karakter yang memiliki keseimbangan untuk kehidupan dunia dan ukhrowi dan terwujud pribadi yang tidak mementingkan diri sendiri, tetapi lahir individu yang memiliki pribadi yang bisa hidup berdampingan dengan sesamanya
- c. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh kurikulum pendidikan Islam untuk memberi sumbangan dalam perkembangan yang menyeluruh dan terpadu bagi masyarakat Islam, memperkuat pribadi Islam yang berdiri sendiri; memelihara kebudayaan, peninggalannya, dan mengembangkan serta memperbaharuinya secara berkesinambungan untuk mencapai kemajuan, keteguhan, kemuliaan, akhlaqul karimah, dan memenuhi kebutuhan terhadap tenaga ilmiah, teknis, dan tenaga kerja terampil, Jika hal tersebut diimplementasikan maka akan terbentuk peserta didik yang melebihi kompetensinya dari Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam SISDIKNAS.
- d. Tujuan umum metode pengajaran pendidikan Islam yaitu: menolong pelajar untuk mengembangkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, sikap. Membiasakan pelajar menghafal, memahami, berfikir sehat, rajin, sabar, teliti dalam menuntut ilmu, mampu berargumen/ berpendapat. Mempermudah proses pengajaran dan membuat tujuan-tujuan yang diinginkan. Menciptakan suasana yang sesuai dengan pengajaran (kondu-sif), hormat-menghormati, hubungan yang baik antara guru dan murid, meningkatkan semangat belajar. Jika tujuan metode yang digunakan seorang guru Pendidikan Agama Islam, maka pendidik akan mengembangkan keseimbangan kompetensi baik ranah kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik. Selanjutnya akan terwujud dalam interaksi yang saling menghormati antara pendidik dengan peserta didik dan antar sesama peserta didik.

### C. PENUTUP

Lektur moderen Filsafat Pendidikan Islam yang salah satunya adalah *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979 yang ditulis oleh Omar Mohammad al-Thoumi Al-Syaibani memiliki relevansi yang sangat tinggi terhadap kajian falsafah pendidikan Islam saat ini dan kedepan, Dengan mengkaji lektur tersebut ditemukan banyak aspek yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan Islam, seperti prinsip yang menjadi dasar pandangan

Islam terhadap jagat raya, terhadap manusia, terhadap masyarakat, teori pengetahuan, falsafah akhlak, tujuan pendidikan, falsafah kurikulum dan metode mengajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin, (2008), *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Al-Syaibani, Omar Mohammad al-Thoumi, (1977), *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Hashim, Kamali Muhammad, (1996), *Kebebasan Berpendapat Dalam Islam*. Terjemahan Eva Y. Nukman dan Fathiyah Basri, Bandung: Mizan
- Langgulong, Hasan, (1980), *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif.
- Marimba, Ahmad D, (1986), *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif.
- Mehdi, Hairi Yasdi, (1992), *The Principles of Epistemology in Islam Philosophy: Knowledge by Presence*, Albany: Sunny Press.
- Rahman, Fazlur, (1984), *Islam and Modernity: Transformation of Intellectual Tradition* Chicago : The University of Chicago Press
- Rosental, Franz, (1996), *Etika Kesarjanaan Muslim*, terjemahan Ahsan Mohamad, Bandung: Mizan.
- Saefuddin, AM. Et al, (1998), *Desekularisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi*, Bandung: Mizan.
- Wan, Mohammad Nor Wan Daud. (1989), *The Concept of Knowledge in Islam and Its Implication for Education ia Devoleping Country*, London: Mansell.